BADAN POM

"Kondisi sulit bukanlah penghalang untuk tetap tumbuh"

LAPORAN KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BAUBAU

2021

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala karunia-Nya penyusunan Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau Tahun 2021 dapat diselesaikan. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Tahun 2021 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2021 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2021.

Laporan ini merupakan Laporan Kinerja pertama yang disusun oleh Loka POM di Kota Baubau semenjak menjadi satuan kerja mandiri di Tahun 2021, dimana ke depannya akan disusun secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai, dan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelanggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan pembangunan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program dan kegiatan

terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau, tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan, membandingkan realiasi kinerja Tahun 2021 dengan target kinerja Tahun 2021 dan capaian kinerja UPT Badan POM lain yang setara, serta evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Terdapat beberapa perubahan target dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang menyesuaikan dengan Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021 ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuous improvement*) yang didasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kota Baubau yang serta merta turut meningkatkan kinerja Badan POM dan membantu pemerintah mewujudkan *good governance* dan *clean goverment* melalui transparansi dan akuntabilitas kinerja.

Baubau, 18 Februari 2022
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kota Baubau

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau merupakan perwujudan akuntabilitas dan transparansi dari pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Baubau atas penggunaan anggarannya selama tahun 2021. Selain itu, Laporan Kinerja Tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau merupakan wujud dari kinerja dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024.

Capaian Sasaran strategis pada tahun 2021 mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024 yang terdiri dari 8 sasaran strategis dengan 19 indikator kinerja. Dari 8 sasaran strategis, 1 sasaran strategis memperoleh capaian "SANGAT BAIK", 6 sasaran strategis memperoleh capaian "BAIK" dan 1 sasaran strategis memperoleh capaian "CUKUP".

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 101,44%, dengan kriteria BAIK;
2. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 81,71%, dengan kriteria CUKUP;
3. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 100,23%, dengan kriteria BAIK;
4. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 100%, dengan kriteria BAIK;

5. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 120%, dengan kriteria SANGAT BAIK;
6. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil mewujudkan tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal dengan NPS sebesar 100%, dengan kriteria BAIK;
7. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil mewujudkan SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 100,31%, dengan kriteria BAIK;
8. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel dengan NPS sebesar 102,46%, dengan kriteria BAIK;

Persentase capaian target pada masing-masing indikator kinerja Loka POM di Kota Baubau pada tahun 2021, berkisar antara 64,98% sampai dengan 196,08%. Capaian indikator kinerja terendah terdapat pada indikator "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan" sebesar 64,98%, yang disebabkan masih rendahnya tindak lanjut yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terhadap rekomendasi yang dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Baubau. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator "Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan" sebesar 196,08%, disebabkan penentuan target yang masih belum tepat sehingga perlu dilakukan evaluasi target kembali.

Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau melaksanakan 8 Sasaran Kegiatan dimana hanya 1 sasaran strategis yang pembiayaannya tidak efisien yaitu sasaran ke-2 "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau". Secara keseluruhan efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kota Baubau masuk kategori efisien dengan capaian 100%.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis dilaksanakan Loka POM di Kota Baubau dengan didukung APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 4.474.841.000,- dimana terjadi pengurangan anggaran dalam rangka *refocusing* penanggulangan covid-19 sehingga pagu DIPA terakhir menjadi Rp.3.677.156.000,-. Realisasi anggaran tahun 2021 adalah Rp. 3.623.000.953,- atau 98,53%. Loka POM di Kota Baubau berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2022.

Baubau, 18 Februari 2022
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kota Baubau

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI KOTA BAUBAU

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF iii
DAFTAR ISI vi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 4
1.4. ISU STRATEGIS 5
BAB II PERENCANAAN KINERJA 7
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2021-2024 7
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2021 10
2.3. PERJANJIAN KINERJA 11
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 14
2.5. METODE PENGUKURAN 15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 18
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 18
3.2. REALISASI ANGGARAN 72
BAB IV PENUTUP 74
4.1. KESIMPULAN 74
4.2. SARAN 75
LAMPIRAN 76

BADAN POM

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sector non-migas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kota Baubau menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *pre-market*, *post-market*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Perubahan paradigma ini juga disikapi Loka LOM di Kota Baubau dengan kebijakan penguatan kapasitas Loka POM di Kota Baubau untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan Loka POM di Kota Baubau ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makananpenataan organisasi dan tata kerjaunit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan ReformasiBirokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindaklanjut, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina

oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 2 UPT BPOM, yaitu Balai POM di Kendari dan Loka POM di Kota Bau-Bau. Loka POM di Kota Baubau sendiri yang menjadi satuan kerja mandiri sejak tahun 2021 memiliki cakupan pengawasan meliput 5 Kabupaten/Kota, yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara dan Kabupaten Buton Selatan.

Tugas

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kota Baubau sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kota Baubau menyelenggarakan fungsi:

1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan
10) terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

12) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
15) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
16) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

1.4. ISU STRATEGIS

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Indonesia pada tahun kerja 2021 maka muncul beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kota Baubau yang terdiri atas isu internal dan isu eksternal, antara lain:

ISU INTERNAL

Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Loka POM di Kota Baubau dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundang-undangan.

Sumberdaya Manusia

Loka POM di Kota Baubau memiliki sumber dayamanusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan–pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Ketersediaan sarana dan prasarana di Loka POM di Kota Baubau masih terbatas, antara lain belum adanya laboratorium, ruang penunjang dalam gedung, rumah dinas dan kendaraan operasional.

ISU EKSTERNAL

Implementasi Permendagri No 41 Tahun 2018

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dan Permendagri No. 41 Tahun 2018 diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Dalam penerapannya dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam bentuk peraturan turunan, dan juga terkadang terhambat pada pergantian pimpinan instansi terkait di daerah yang cukup dinamis, sehingga harus mengulangi koordinasi dari awal jika terdapat perubahan pimpinan pada instansi-instansi terkait.

Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Daring

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk illegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM.

Pandemi Covid - 19

Seperti kita ketahui, infeksi akibat *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*-2 (SARS-CoV-2) mulai mewabah pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok. Mengingat penyebaran COVID-19 telah meluas dan berdampak pada aspek sosial, ekonomi, pertahanan, hingga kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sebagai bagian dari upaya penanggulangan COVID-19, Kepala Badan POM membentuk Satuan Tugas Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran COVID-19 Badan POM. Salah satu tugas adalah menyusun dan melaksanakan penyebaran informasi bagi masyarakat, termasuk tenaga kesehatan sebagai upaya penanggulangan COVID-19. Oleh karena itu, Badan POM merasa penting untuk menyediakan Informatorium Obat COVID-19 di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan informasi obat-obat utama untuk penanganan COVID-19 yang ditujukan bagi tenaga kesehatan di seluruh Rumah Sakit rujukan dan sarana kesehatan lainnya di Indonesia. Selain itu juga tentunya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak lain yang terkait.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2021-2024

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Misi

1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.

6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi Loka POM di Kota Baubau berdasarkan Renstra Loka POM Baubau Tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Loka POM di Kota Baubau maka Loka POM di Kota Baubau menggunakan 8 (delapan) sasaran strategis dengan 19 (sembilan belas) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024.

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator	Target			
		2021	2022	2023	2024
Program Pengawasan Obat dan Makanan					
SK1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat**				
	Persentase obat memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86
	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	87	89	90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdsarkan hasil pengawasan	50	84	86	89

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator		Target			
			2021	2022	2023	2024
	SK2	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik**				
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	91	93	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	70	77	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	91	94	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55	60	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
	SK3	**Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan**				
		Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93	93,9	94,9	95,8
	SK4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan**				
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
	SK5	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan**				
		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51	59	67	75
	SK6	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal**				
		Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	-	-	-
		Nilai AKIP UPT	-	80,6	82,2	83,9
	SK7	**Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal**				
		Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,2	86,3	86,4	86,5
	SK8	**Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**				
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	2,25	2,5	3
	SK9	**Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel**				
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	90,6	91,8	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,5 %	-	-	-

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2021

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau adalah bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian kinerja yang akan dilakukan pada tahun 2021 dan juga sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau terdapat pada tabel berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,3
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,28
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	77
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	efisien (95,5%)

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kota Baubau menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Kendari Tahun 2020-2024 yang kemudian dilakukan perubahan setelah adanya Renstra Loka POM di Kota Baubau tahun 2021-2024, dan DIPA Loka POM di Kota Baubau Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 4.474.841.000,- (empat milyar empat ratus tujuh puluh empat juta delapan ratus empat puluh satu ribu rupiah) yang telah dilakukan beberapakali refocusing menjadi Rp. 3.677.156.000,- (tiga milyar enam ratus tujuh puluh tujuh juta seratus lima puluh enam ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kota Baubau, sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja Tahun 2021

(berdasarkan Renstra Balai POM di Kendari 2020-2024)

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,3

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,28
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92
		12	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100
		15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	77
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	efisien (95,5%)

Kegiatan:
1. Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran:
Rp. 4.474.841.000,-

Dengan dilakukannya revisi Perjanjian Kinerja mengikuti Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024, maka dilakukan penyesuaian target pada beberapa indikator kinerja serta penambahan 1 indikator kinerja yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT.

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 revisi

(berdasarkan Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024)

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
	syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		12	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100
		15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,2
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	18	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90
		19	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	efisien (95,5%)

Kegiatan:

1. Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran:
Rp. 3.677.156.000,-

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Baubau selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	73.672.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	19.158.750
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	19.646.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	50	50	50	5.109.000
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	9.363.933
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	62	62	62	9.363.933
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	9.534.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	15.600.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	168.002.000

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93	93	93	124.000.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,5	25	37,5	50	4.911.500
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,5	25	37,5	50	72.273.250
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	40	50	51	72.384.000
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	30	55	75	100	23.409.833
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	25	50	75	100	9.363.933
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40	60	80	100	4.681.967
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	86,2	2.467.638.000
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	45	50	70	90	284.521.700
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	efisien (95,5%)	efisien (95,5%)	efisien (95,5%)	efisien (95,5%)	284.521.700

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai

target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2020. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

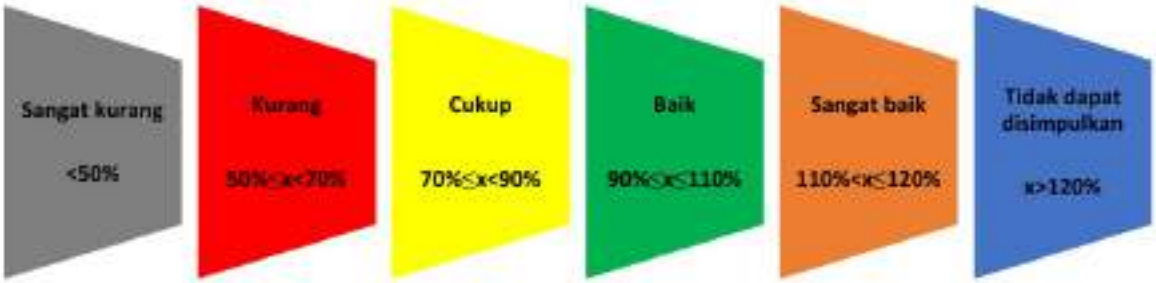

Penetapan ini bertujuan untuk:

1) Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah
2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

$$Nilai\ Pencapaian\ Sasaran\ = \frac{\{(bobot\ x\ \%\ capaian)1 + \ (bobot\ x\ \%\ capaian)n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Loka POM di Kota Baubau adalah sebagai berikut:

1) Penunjukkan 1 orang petugas penanggung jawab data Loka POM di Kota Baubau yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM;
2) Kepala Loka POM di Kota Baubau menunjuk perwakilan penanggung jawab data di setiap kelompok substansi dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kota Baubau;
3) Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada databased online secara rutin setiap bulan dam diverifikasi penanggung jawab data Loka POM di Kota Baubau;

4) Data Kinerja yang terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAS, Smart DJA, Monev Tepra, Monev Bappenas dan setiap triwulanan pada aplikasi e-performance; dan
5) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Loka POM di Kota Baubau guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021 sebagai awal periode Renstra 2021-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan UPT BPOM lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Sasaran Strategis		Indikator		NPS	NPS Perspective
Stakeholder Perspective					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	101,44%	101,44%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
Internal Process Perspective					
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81,71%	100,48%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,23%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	
		12	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	120%	
Learning and Growth Perspective					
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00%	100,00%
		15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu		
		16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu		
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	100,31%	
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	18	Nilai Kinerja Anggaran UPT	102,40%	
		19	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT		
NPS TOTAL					**100,55%**

Berdasarkan hasil penghitungan capaian kinerja di Loka POM di Kota Baubau, diperoleh nilai NPS total sebesar 100,95% dengan kriteria BAIK, terdiri dari NPS perspektif *stakeholder* sebesar 101,44%, NPS perspektif *internal process* sebesar 108.05%, NPS perspektif *learning & growth* sebesar 105.83%. Dengan demikian disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mencapai target kinerja dari semua perspektif.

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 4 Loka lain dengan klasifikasi UPT yang setara yaitu Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kabupaten Kediri, Loka POM di Kota Dumai dan Loka POM di Kota Palopo, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Perbandingan pencapaian Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	101,44%	92,02%	98,13%	90,50%	72,66%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	81,71%	111,87%	98,85%	94,75%	103,29%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,23%	102,11%	98,14%	101,76%	103,27%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	100%	100%	100%	100%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	120%	120%	120%	103,09%	103,09%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	100%	100%	100%	100%	100%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	100,31%	99,36%	100,22%	98,8%	98,96%
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	102,46%	103,94%	102,14%	100,26%	92,72%

Ket: capaian tertinggi capaian terendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa:

- Sasaran strategis 1 dapat dicapai oleh Loka POM di Kota Baubau bersama 3 Loka lain yang setara dengan kriteria BAIK, hanya 1 Loka yang capaiannya mendapatkan kriteria CUKUP, dimana Loka POM di Kota Baubau mendapatkan capaian tertinggi sekaligus satu-satunya yang mendapatkan capaian di atas 100%;
- Sasaran strategis 2 dapat dicapai oleh 4 Loka dengan kriteria BAIK, sedangkan Loka POM di Kota Baubau mendapatkan kriteria CUKUP;

- Sasaran strategis 3 dapat dicapai oleh Loka POM di Kota Baubau bersama 4 Loka lainnya yang setara dengan kriteria BAIK, dimana hanya 1 Loka yang tidak mencapai 100%;
- Sasaran strategis 4 dapat dicapai oleh Loka POM Baubau dan 4 Loka lainnya, dengan capaian yang sama-sama 100% dan berkriteria BAIK;
- Sasaran strategis 5 dapat dicapai oleh Loka POM Baubau dan 4 Loka lainnya, dengan capaian di atas 100%, dimana Loka POM Baubau dan 2 Loka lainnya mendapatkan capaian 120% berkriteria SANGAT BAIK, sedangkan 2 Loka lainnya mendapatkan capaian yang sama 103,90% dengan kriteria BAIK;
- Sasaran strategis 6 dapat dicapai oleh Loka POM Baubau dan 4 Loka lainnya, dengan capaian yang sama-sama 100% dan berkriteria BAIK;
- Sasaran strategis 7 dapat dicapai oleh Loka POM di Kota Baubau bersama 4 Loka lainnya yang setara dengan kriteria BAIK, dimana Loka POM baubau mendapatkan capaian tertinggi; dan
- Sasaran strategis 8 dapat dicapai oleh Loka POM di Kota Baubau bersama 4 Loka lainnya yang setara dengan kriteria BAIK, dimana hanya 1 Loka yang tidak mencapai 100%.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah diperjanjikan 8 sasaran strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	81,35%	97,31%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	79,41%	99,26%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	76,71%	89,20%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50%	84,21%	168,42%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	100%	112,36%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62%	40,29%	64,98%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	66,67%	75,76%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	40%	80%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	45,27%	75,46%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93,21	100,23%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51%	100%	196,08%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	100%	100%
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100%
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%	100%	100%
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,2	86,47	100,31%
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90	90,18	100,20%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	Efisien (95,5%)	Efisien 100%	104,71%

Dari 19 sembilan belas) Indikator Kinerja, terdapat 1 indikator dengan kriteria **KURANG**, 4 indikator dengan kriteria **CUKUP**, 11 Indikator dengan kategori BAIK, 1 indikator dengan kriteria **SANGAT BAIK**, dan 2 Indikator dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**. Walaupun masih terdapat 5 indikator yang berkriteria kurang dan cukup, tetapi secara keseluruhan target tahun 2021 dapat tercapai dengan NPS Total sebesar 100,95%.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Baubau, sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

•Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan nilai NPS 101,44% dengan kriteria BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	81,35%	97,31%	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	79,41%	99,26%	Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	76,71%	89,20%	Cukup
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50%	84,21%	168,42%	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				101,44%	Baik

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	81,35%	97,31%	Baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa NIE);
2) Produk kedaluwarsa;
3) Produk rusak;
4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 193 sampel acak Obat yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, terdapat 157 obat yang memenuhi syarat (MS) dan 35 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 97,31%, dengan kriteria **BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8%	80,77%	99,18%	Baik
2021	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	81,35%	97,31%	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama kriteria BAIK, walaupun persentase capaian tahun 2020 lebih besar. Realisasi Tahun 2021 lebih meningkat dari tahun 2020 akan tetapi target yang lebih tinggi mengakibatkan persentase capaian tahun 2021 menjadi lebih kecil.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3%	81,35%	**88,14%**	Cukup

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase Obat yang memenuhi syarat	81,35%	78,99%	92,45%	72%	64,48%

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat jika dibandingkan dengan IKU BPOM (83,6%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Kediri dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Dumai. Belum ada yang mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 mendapatkan kriteria BAIK, walaupun belum dapat mencapai target 2021. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara

langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19.

Pelaksanaan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara online. Sampel Kosmetik dan Obat Tradisonal yang disampling secara acak terutama di daerah, variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah kecil, karena keterbatasan persedian jenis produk yang dijual di daerah.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	79,41%	99,26%	Baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
2) Produk kedaluwarsa;
3) Produk rusak;
4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 68 sampel acak makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, terdapat 54 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 14 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 99,26%, dengan kriteria **BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%	77,78%	99,72%	Baik
2021	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	79,41%	99,26%	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama kriteria BAIK, walaupun persentase capaian tahun 2020 lebih besar. Realisasi Tahun 2021 lebih meningkat dari tahun 2020 akan tetapi target yang lebih tinggi mengakibatkan persentase capaian tahun 2021 menjadi lebih kecil.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86%	79,41%	92,34%	Baik

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target Renstra tahun 2024, tetapi masih mendapatkan kriteria BAIK, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	79,41%	85,71	95,83%	78,74%	56,45%

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat jika dibandingkan dengan IKU BPOM (80%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Kediri dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Palopo. Hanya 2 Loka yang melampaui target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 mendapatkan kriteria BAIK, walaupun belum dapat mencapai target 2021. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi pangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19.

Dari 68 sampel acak makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, terdapat 54 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 14 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 99,26%, dengan kriteria **BAIK**. Diperlukan pembinaan kepada pemilik sarana distribusi terkait kemasan yang sesuai ketentuan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dengan subtansi Pengujian di Balai terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Saat inpeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	76,71%	89,20%	Cukup

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Targeted Obat MS dibagi Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan

Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
2) Produk kedaluwarsa;
3) Produk rusak;
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan
5) 5)Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 73 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau, dengan hasil 56 sampel memenuhi syarat dan 17 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 89,2% dengan kriteria Cukup.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	88,89%	111,11%	Sangat Baik
2021	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	76,71%	89,20%	Cukup

Terdapat perbedaan signifikan dari capaian Tahun 2020 dan Tahun 2021 yang disebabkan kenaikan target sedangkan realisasi yang menurun, sehingga hanya mendapat kriteria CUKUP dibandingkan tahun sebelumnya yaitu kriteria SANGAT BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90%	76,71%	85,23%	Cukup

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,71%	60%	81,97%	67,94%	56,60%

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jika dibandingkan dengan IKU BPOM (87,5%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Kediri dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Palopo. Belum ada yang mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 mendapatkan kriteria CUKUP dan belum dapat mencapai target 2021. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19.

Sampel Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik terutama di daerah produknya sangat terbatas, sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling di daerah sangatlah kecil, karena keterbatasan persedian jenis produk yang dijual di daerah.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak

rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50%	84,21%	168,42%	Tidak dapat disimpulkan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

% Makanan MS = (Jumlah Sampel targeted Makanan MS dibagi Total Sampel targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 91 sampel targeted pangan

yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau dengan hasil 16 sampel MS dan 3 sampel TMS.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74%	0%	0%	Sangat kurang
2021	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50%	84,21%	168,42%	Tidak dapat disimpulkan

Terdapat perbedaan signifikan antara capaian Tahun 2020 dan Tahun 2021, diakibatkan adanya perbedaan cara hitung pada tahun 2020 yang mengikutkan penandaan dalam penentuan TMS.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89%	84,21%	94,62%	Baik

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target Renstra tahun 2024 tetapi mendapatkan kriteria BAIK, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,21%	90%	91,30%	79,31%	70,97%

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jika dibandingkan dengan IKU BPOM (76,5%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Kediri dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Palopo. Loka POM di Kota Baubau beserta 3 Loka lainnya telah melampaui target IKU BPOM, hanya Loka POM di Kota Palopo yang tidak mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 mendapatkan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN,

tetapi jika dibandingkan dengan Target 2024 mendapat kriteria BAIK. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi pangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19.

Dari 19 sampel *targeted* makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, terdapat 16 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 3 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Adanya target 2021 sebesar 50% menyebabkan capain indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan menjadi sangat besar diakibatkan tidak terhitungnya penandaan dalam menentukan produk TMS.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dengan subtansi Pengujian di Balai terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Saat inpeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- Capaian yang tidak dapat disimpulkan disebabkan karena target yang rendah, sehingga perlu dilakukan reviu Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

•Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Baubau telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan nilai NPS 81,71% dengan kriteria CUKUP.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	100%	112,36%	Sangat Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62%	40,29%	64,98%	Kurang
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	66,67%	75,76%	Cukup
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	40%	80%	Cukup
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	45,27%	75,46%	Cukup
Nilai Pencapaian Sasaran				81,71%	Cukup

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	100%	112,36%	Sangat Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat;
4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota BAubau telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi sebanyak 29 keputusan/ rekomendasi dari 29 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil

inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 112,36% dengan kriteria SANGAT BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	50%	66,675	133,33	Tidak dapat disimpulkan
2021	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	100%	112,36%	Sangat Baik

Capaian tahun 2021 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020 diakibatkan adanya perubahan target dan meningkatnya realisasi, sehingga mendapatkan kriteria SANGAT BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95%	100%	105,26%	Baik

Realisasi tahun 2021 telah mencapai target renstra tahun 2024, tetapi tetap perlu menjaga kinerja secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00%	98,67%	88,28%	97,78%	100%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan jika dibandingkan dengan IKU BPOM (89%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Baubau bersama Loka POM di Kota Palopo dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kediri. Loka POM di Kota Baubau dan 3 Loka lainnya telah melampaui target IKU BPOM, hanya Loka POM di Kabupaten Kediri yang belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator ini dikarenakan walau dalam kondisi pandemi covid-19, rekomendasi secara konsisten dapat diterbitkan secara tepat waktu oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

Terkait hal tersebut di atas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka mempertahankan capaian kinerja antara lain:

- Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan.
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Komunikasi melalui layanan WA, telepon, maupun email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan terkait hambatan yang dialami oleh pelaku usaha, memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait. Sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berbagai upaya telah dilakukan dalam mencapai kinerja sesuai tindak lanjut yang direncanakan, salah satunya Pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan dilakukan setiap bulan, serta dilaporkan melalui RHPK.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62%	40,29%	64,98%	Kurang

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A+B)/2

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stake holder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 139 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 56 sarana/ pelaku usaha/ instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/ feedback. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 64,98% dengan kriteria KURANG.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,8%	48%	87,59%	Cukup
2021	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62%	40,29%	64,98%	Kurang

Terdapat perbedaan dari capaian Tahun 2020 dan Tahun 2021 yang disebabkan kenaikan target sedangkan realisasi yang menurun, sehingga hanya mendapat kriteria KURANG dibandingkan tahun sebelumnya yaitu kriteria CUKUP.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85%	40,29%	47,40%	Sangat Kurang

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	40,29%	80,59%	68,92%	86,87%	83,88%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan jika dibandingkan dengan IKU BPOM (60%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Dumai dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Baubau. 4 Loka lainnya telah melampaui target IKU BPOM, hanya Loka POM di Kota Baubau yang belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor disebabkan karena mulainya kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/*feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

Kendala dari pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana obat dan makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada petugas Loka POM di Kota Baubau.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Baubau agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana tetapi belum maksimal dilakukan oleh pelaku usaha, dan juga tindak lanjut dari instansi pemerintah daerah yang belum maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Untuk meningkatkan target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022, maka perlu meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap *feedback* yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	66,67%	75,76%	Cukup

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu: (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga. Audit sertifikasi dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75,76% dengan kriteria CUKUP.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%	100%	117,65%	Sangat Baik
2021	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	66,67%	75,76%	Cukup

Terdapat perbedaan signifikan dari capaian Tahun 2020 dan Tahun 2021 yang disebabkan kenaikan target sedangkan realisasi yang menurun, sehingga hanya mendapat kriteria CUKUP dibandingkan tahun sebelumnya yaitu kriteria SANGAT BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97%	66,67%	68,98%	Kurang

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	66,67%	92,97%	96,55%	100%	100%

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu jika dibandingkan dengan IKU BPOM (88%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Dumai bersama Loka POM di Kota Palopo dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Baubau. 4 Loka telah melampaui target IKU BPOM, hanya Loka POM di Kota Baubau yang belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Meskipun kondisi pandemi belum membaik, pemeriksaan sarana dilakukan secara *on site* dengan menerapkan protokol kesehatan karena pelaku usaha lebih merasakan dampak yang lebih baik saat dilakukan pemeriksaan sarana secara *on site* oleh petugas. Pelaku usaha dapat langsung melakukan konsultasi terkait

kondisi sarana yang digunakan untuk proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Bimbingan Teknis kepada petugas juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanaan pemeriksaan sarana. Persamaan persepsi antarpetugas sangat bermanfaat dalam melaksanakan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memperoleh informasi yang tepat. Koordinasi lintas sektor juga sangat diperlukan karena pelaku usaha juga seringkali melakukan konsultasi dengan instansi di daerah sebelum ke Loka POM di Kota Baubau. Sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar lintas sektor mampu memberikan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	40%	80%	Cukup

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah dan laboratorium

sel punca), IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetik golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Pada tahun 2021 dilakukan pemeriksaan terhadap 20 sarana produksi di wilayah Loka POM di Kota Baubau dengan hasil 8 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 12 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh perhitungan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 adalah sebesar 40%.

Dengan demikian, capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% dengan kriteria CUKUP.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46%	33,33%	72,46%	Cukup
2021	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	40%	80%	Cukup

Perbandingan capaian pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama kriteria CUKUP. RealisasiTahun 2021 lebih meningkat dari tahun 2020 sehingga walaupun terdapat kenaikan target, capaian 2021 lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	40%	61,54%	Kurang

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40%	70%	50%	36,36%	50,72%

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan IKU BPOM (55%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Banyumas dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Dumai. Hanya Loka POM di Kabupaten Banyumas yang melampaui target IKU BPOM, sedangkan Loka POM di Kota Baubau beserta 3 Loka lainnya belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegagalan capaian indikator ini disebabkan oleh kepatuhan pelaku usaha yang masih kurang terhadap aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene dan tindakan pengawasan.

Terkait hal tersebut, maka solusi alternatif yang harus dilakukan adalah:

- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan,
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Pada tahun 2021 diadakan kegiatan pembelajaran daring peraturan dibidang pangan olahan yang diikuti oleh inspektur pangan di seluruh UPT Badan POM. Adanya kegiatan semacam itu membantu menyamakan persepsi para inspektur dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi dan menyampaikan permasalahan dilapangan yang perlu dibahas ke tingkat nasional dalam rangka perbaikan norma, standar dan kebijakan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	45,27%	75,46%	Cukup

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan: (Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa) x 100%

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas Loka POM di Kota Baubau kepada 201 sarana dengan hasil 91 sarana memenuhi ketentuan dan 110 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 75,46% dengan kriteria CUKUP.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	41,38%	75,24%	Cukup
2021	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	45,27%	75,46%	Cukup

Perbandingan capaian pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama kriteria CUKUP. RealisasiTahun 2021 lebih meningkat dari tahun 2020 sehingga walaupun terdapat kenaikan target, capaian 2021 lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	45,27%	66,57%	Kurang

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	45,27%	75,88%	59,18%	55,95%	68,24%

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan IKU BPOM (65%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Banyumas dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Baubau. 2 Loka telah melampaui target IKU BPOM, sedangkan Loka POM di Kota Baubau beserta 2 Loka lainnya belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab kegagalan pencapaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah masih tingginya angka ketidakpatuhan ini disebabkan belum ada nya efek jera kepada pelaku usaha, sehingga masih banyak ditemukan produk tanpa ijin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Pemeriksaan sarana secara *on site* memberikan kontribusi terhadap penurunan capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dikarenakan pada saat pemeriksaan langsung kesarana, kita dapat melihat langsung kondisi riil di sarana dan dapat memperoleh ketidaksesuaian yang lebih banyak. Pelaksaanaan pemeriksaan secara *on site* tetap memperhatikan protokol kesehatan dan

penjadwalan sistem tugas yang diatur sedemikian rupa sehingga petugas tidak terlalu lelah.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi capaian rekomendasi secara berkala berdsarkan rekomendasi periode sebelumnya.
- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19.
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

- Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau dengan nilai NPS 100,23% dengan kriteria BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93,21	100,23%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				100,23%	Baik

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93,21	100,23%	Baik

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;

b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;

c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;

d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat

terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial. Perhitungan Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan merupakan hasil rata-rata dari Loka serta hasil rata-rata realisasi pada triwulan II hingga triwulan IV.

Target indeks efektifitas KIE Loka POM di Kota Baubau ditetapkan sebesar 93. Dengan demikian tingkat efektifitas KIE sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 100,23% dengan kriteria "Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,49	103,64	115,82%	Sangat Baik
2021	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93,21	100,23%	Baik

Terdapat penurunan dari capaian Tahun 2020 ke Tahun 2021 yang disebabkan kenaikan target sedangkan realisasi yang menurun, sehingga hanya mendapat kriteria BAIK dibandingkan tahun sebelumnya yaitu kriteria SANGAT BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,8	93,21	97,30%	Baik

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan belum mencapai target Renstra tahun 2024 tetapi mendapatkan kriteria BAIK, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,21	91,39%	92,74	93,11	92,43

Realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan jika dibandingkan dengan IKU BPOM (92%), maka yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Baubau dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kota Baubau

bersama 3 Loka lainnya telah melampaui target IKU BPOM, sedangkan 1 Loka lainnya belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pandemi Covid 19 mengakibatkan kegiatan KIE tatap muka langsung bersama masyarakat yang sudah direncanakan harus mengalami berbagai penyesuaian sehingga dilaksanakan dengan berhati-hati dan tentunya dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan secara ketat.

Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk indeks efektivitas KIE. Bergerak dari hasil survey ini harus menjadi kajian dan masukan bagi Loka POM di Kota Baubau untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Program yang menunjang tercapainya target efektivitas KIE adalah bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE, sehingga penerapan protokol kesehatan dapat dimaksimalkan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Selama masa pandemi mengoptimalkan KIE melalui Media Sosial, baik facebook, instagram dan youtube tentang isu Obat dan Makanan, isu kesehatan dan informasi lainnya.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

- Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Baubau telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau dengan nilai NPS 100% dengan kriteria BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	Baik
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				100%	Baik

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92%	100%	108,70	Baik
2021	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama kriteria BAIK, walaupun persentase capaian tahun 2020 lebih besar. Sesuai DO capaian Tahun 2021 hanya dibatasi maksimal 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	Baik

Realisasi tahun 2021 telah mencapai target renstra tahun 2024, tetapi tetap perlu menjaga kinerja secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	50%	50%	50%

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar jika dibandingkan dengan IKU BPOM (85%), maka Loka POM di Kota Baubau beserta 4 Loka lainnya memiliki capaian yang sama. Belum ada yang mencapai IKU BPOM dikarenakan tidak adanya pengujian di Loka POM, selain Loka POM di Kabupaten Ende.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di masa pandemi covid-19 ini Loka POM di Kota Baubau tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan timeline pengujian dengan cara

berkoordinasi dengan substansi pengujian di Balai, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang mendukung capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85%	100%	117,65%	Sangat Baik
2021	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	Baik

Capaian tahun 2021 berkriteria SANGAT BAIK dibandingkan capaian tahun 2021 yang berkriteria BAIK. Hasl tersebut dikarenakan DO terkait capaian Tahun 2021 hanya dibatasi maksimal 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	Baik

Realisasi tahun 2021 telah mencapai target renstra tahun 2024, tetapi tetap perlu menjaga kinerja secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	50%	50%	50%

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar jika dibandingkan dengan IKU BPOM (77%), maka Loka POM di Kota Baubau beserta 4 Loka lainnya memiliki capaian yang sama. Belum ada yang mencapai IKU BPOM dikarenakan tidak adanya pengujian di Loka POM, selain Loka POM di Kabupaten Ende.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di masa pandemi covid-19 ini Loka POM di Kota Baubau tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah

ditetapkan dengan tetap memperhatikan timeline pengujian dengan cara berkoordinasi dengan substansi pengujian di Balai, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang mendukung capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

•Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau dengan nilai NPS 120% dengan kriteria SANGAT BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51%	100%	196,08%	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				120%	Sangat Baik

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51%	100%	196,08%	Tidak dapat disimpulkan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)) x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi.

Target perkara untuk Loka POM di Kota Baubau di tahun 2021 adalah sebanyak 1 perkara. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 196,08% dan mendapat kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86%	55%	63,95%	Kurang
2021	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51%	100%	196,08%	Tidak dapat disimpulkan

Capaian Tahun 2021 jauh lebih tinggi akibat adanya penurunan target dibandingkan tahun sebelumnya, dan pada Tahun 2020 realiasi hanya 55%, dibandingkan dengan Tahun 2021 yang 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75%	100%	133,33%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi tahun 2021 telah mencapai target renstra tahun 2024, tetapi tetap perlu menjaga kinerja secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100%	83%	78,58%	100%	100%

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan jika dibandingkan dengan target nasional (69%), maka Loka POM di Kota Baubau beserta 2 Loka lainnya memiliki capaian yang sama 100% dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kediri. Loka POM di Kota Baubau bersama Loka lainnya telah melampaui target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan rencana aksi adalah adanya pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan Pendalaman Informasi dan Operasi Penindakan serta koordinasi dengan instansi terkait (CJS) belum dapat dilakukan secara optimal sehingga berpengaruh pada pencapaian target.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Koordinasi yang dilakukan dengan PPNS Balai POM di Kendari dalam melakukan operasi penindakan di Kota Baubau sangat efektif untuk memenuhi capaian target indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, mengingat masih terbatasnya petugas penindakan, dimana belum ada PPNS di Loka POM di Kota Baubau.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Mengoptimalkan pemngumpulan bahan keterangan melalui patroli siber di media daring maupun *on site* merupakan salah satu tindak lanjut yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau dalam rangka meningkatkan capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Sasaran Kegiatan 6

Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal

•Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mewujudkan tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal dengan nilai NPS 100% dengan kriteria BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	100%	100%	Baik
2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100%	Baik
3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%	100%	100%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				100%	Baik

1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	100%	100%	Baik

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

(Jumlah rencana aksi RB Loka POM... yang terlaksana / Jumlah rencana aksi RB Loka POM ...pada tahun berjalan) x 100%

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Capaian Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dan mendapat kriteria BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	96,55%	96,55%	Baik
2021	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	100%	100%	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama kriteria BAIK. Realisasi Tahun 2021 lebih meningkat dari tahun 2020 sehingga capaian 2021 lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	100%	100%	Baik

Realisasi tahun 2021 telah mencapai target renstra tahun 2024, tetapi tetap perlu menjaga kinerja secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100%	100%	100%	100%	100%

Realisasi persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT di Loka POM di Kota Baubau bersama 4 Loka lainnya memiliki jumlah sama 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau tahun 2021 dapat tercapai dikarenakan evaluasi rutin oleh Tim Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Baubau setiap bulan untuk membahas pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau dapat tercapai melalui kegiatan di setiap pokja perubahan Tim Reformasi Birokrasi

Loka POM di Kota Baubau, yang memastikan pelaksanaan setiap rencana aksi di masing-masing pokja.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Melibatkan Agen Perubahan Loka POM di Kota Baubau untuk mendukung pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Baubau.

2. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100%	Baik

Capaian Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dan mendapat kriteria BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100%	Baik
2021	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100%	Baik

Perbandingan capaian indikator Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktupada tahun 2020 dan 2021 sama-sama mencapai 100%, dengan kriteria BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Dalam Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024 indikator Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu hanya ada pada tahun 2021.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%

Realisasi persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu di Loka POM di Kota Baubau bersama 4 Loka lainnya memiliki jumlah sama 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu tahun 2021 dapat tercapai dikarenakan evaluasi rutin oleh Subtansi Tata Usaha Loka POM di Kota Baubau setiap bulan untuk melaporkan dokumen ketatausahaan tepat waktu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu adalah kegiatan monitoring bulanan oleh kelompok substansi Tata Usaha terhadap ketepatan waktu pelaporan dokumen ketatausahaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kelompok substansi Tata Usaha melaporkan ketepatan waktu pelaporan dokumen ketatausahaan melalui RHPK, agar dapat dimonitoring setiap saat.

3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%	100%	100%	Baik

Capaian Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dan mendapat kriteria BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%	100%	100%	Baik
2021	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%	100%	100%	Baik

Perbandingan capaian indikator Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama mencapai 100%, dengan kriteria BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Dalam Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024 indikator Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu hanya ada pada tahun 2021.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%

Realisasi persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu di Loka POM di Kota Baubau bersama 4 Loka lainnya memiliki jumlah sama 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu tahun 2021 dapat tercapai dikarenakan monitoring dan evaluasi rutin dari PIC Monev Biro Perencanaan dan Keuangan kepada penanggung jawab data Loka POM di Kota Baubau untuk memastikan dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dapat disusun tepat waktu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu adalah rapat bulan dan triwulanan secara rutin bersama Tim Evaluasi Internal Loka POM di Kota Baubau.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tim Evaluasi Internal rutin melakukan evaluasi terhadap capaian Loka POM di Kota Baubau yang kemudian diteruskan ke masing-masing kelompok substansi sesuai timeline yang telah ditetapkan, agar dokumen PK dan RAPK dapat disusun tepat waktu.

Sasaran Kegiatan 7

Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja Optimal

- Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mewujudkan SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal dengan nilai NPS 100,31% dengan kriteria BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,2	86,47	100,31%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				100,31%	Baik

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,2	86,47	100,31%	Baik

Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

a) Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
b) Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
c) Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
d) Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
e) Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,31% dan mendapat kriteria BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,2	86,12	99,91%	Baik
2021	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,2	86,47	100,31%	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama kriteria BAIK. Realisasi Tahun 2021 lebih meningkat dari tahun 2020 sehingga capaian 2021 lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,5	86,47	99,97%	Baik

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau belum mencapai target Renstra tahun 2024 tetapi telah mendapatkan kriteria BAIK, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,47	86,05	86,39	85,36	86

Realisasi indeks Profesionalitas ASN UPT jika dibandingkan dengan target IKU BPOM (83), maka Loka POM di Kota Baubau memiliki capaian yang tertinggi dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Dumai. Seluruh Loka telah melampaui target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun

teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hingga tahun 2020 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain: pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti upacara, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP triwulan. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/ seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Selama tahun 2020 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan di pusat maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga, namun beberapa kegiatan peningkatan kompetensi tidak dapat terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi covi19. Namun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi masih dapat dilaksanakan secara daring sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP perorang dapat tercapai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh PPSDM baik secara luring maupun daring. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing

Sasaran Kegiatan 8

Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel

•Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel dengan nilai NPS 102,46% dengan kriteria BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90	90,18	100,20%	Baik
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	Efisien (95,5%)	Efisien (100%)	104,71%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				102,46%	Baik

1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90	90,18	100,20%	Baik

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus:

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No.

214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementrian Negara/Lembaga.

Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,20% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-
2021	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90	90,18	100,20%	Baik

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau belum menjadi indikator Loka pada tahun 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	93	90,18	96,97%	Baik

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau belum mencapai target Renstra tahun 2024 tetapi telah mendapatkan kriteria BAIK, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,18	87,09	86,03	90,47	90,62

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT jika dibandingkan dengan IKU BPOM (93%), maka Loka POM di Kota Dumai memiliki capaian yang tertinggi dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kediri. Belum ada Loka yang melampaui target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pengisian aplikasi SMART DJA setiap bulan secara tepat waktu, dan juga penyesuain RPD merupakan penunjang keberhasilan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2021 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini adalah KPPN Baubau dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Upaya yang dapat dilakukann untuk meningkatkan capaian NKA Loka POM di Kota Baubau adalah monitoring dan evaluasi rutin terkait Rencana Penarikan Dana (RPD), dan segera melakukan penyesuaian jika terdapat deviasi pada halaman III DIPA.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	Efisien (95,5%)	Efisien (100%)	104,71%	Baik

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kota Baubau diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

IE = (%capaian output) / (%capaian input)

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kota Baubau tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,71% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	Efisien (95%)	Efisien (100%)	100%	Baik
2021	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	Efisien (95,5%)	Efisien (100%)	104,71%	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama kriteria BAIK. Realisasi tahun 2021 lebih meningkat dari tahun 2020 sehingga capaian 2021 lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Dalam Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024 indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau hanya ada pada tahun 2021.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, capaian nasional

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Banyumas	Loka POM Kediri	Loka POM Dumai	Loka POM Palopo
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	100%	100%	100%	100%	75%

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT pada Loka POM di Kota Baubau dan 3 UPT lainnya memiliki nilai yang sama 100% dan sedangkan Loka POM di Kota Palopo hanya mendapatkan 75%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 19 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan adalah pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang

dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk mengatasi semua masalah yang menghambat dan memastikan semua kegiatan dapat terlaksana dan mencapai target yang telah ditetapkan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka rencana aksi yang telah dilakukan hingga tahun 2021 adalah melakukan pemantauan dan upaya upaya perbaikan kinerja pada indikator indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target supaya bisa tercapai di triwulan 4. Selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mendukung pencapaian target indikator.

3.2. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021, anggaran Loka POM di Kota Baubau sebesar Rp.3.677.156.000,- (tiga milyar enam ratus tujuh puluh tujuh juta seratus lima puluh enam ribu rupiah), sedangkan realisasinya berdasarkan SAS sebesar Rp.3.623.000.953,-(tiga milyar enam ratus dua puluh tiga juta sembilan ratus lima puluh tiga rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 98,53%, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu TA 2021	Realisasi	Capaian
Belanja Pegawai	2.088.279.000	2.044.612.961	97,91%
Belanja Barang	1.538.877.000	1.528.389.692	99,32%
Belanja Modal	50.000.000	49.998.300	100%
Total	**3.677.156.000**	**3.623.000.953**	**98,53%**

Berikut adalah realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan:

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran per Sasaran Kegiatan		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	Rp. 117.586.250	Rp. 117.281.697	99,74
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Rp. 211.863.867	Rp. 210.900.612	99,55
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Rp. 124.000.000	Rp. 121.943.855	98,34
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Rp. 77.184.750	Rp. 77.160.888	99,97
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Rp. 72.384.000	Rp. 72.313.888	99,90
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Rp. 37.455.733	Rp. 37.031.529	98,87
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Rp. 2.467.638.000	Rp. 2.423.078.080	98,19
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Rp. 569.043.400	Rp. 563.290.404	98,99

Berikut Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis:

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (%)	Capaian Anggaran (%)	Tingkat Efisien	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	101,44	99,74	100%	efisien
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	81,71	99,55	75%	Tidak efisien
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,23	98,34	100%	efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100	99,97	100%	efisien
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	120	99,90	100%	efisien
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	100	98,87	100%	efisien
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	100,31	98,19	100%	efisien
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	102,46	98,99	100%	efisien

Realisasi anggaran dari 8 sasaran kegiatan cukup baik karena mencapai 100%, hanya realisasi anggaran pada sasaran strategis ke-2 yang tidak selaras dengan pencapaian indikator, dimana anggaran yang terserap lebih tinggi dibandingkan pencapaian indikator sehingga terjadi ketidak-efisienan. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2021 merupakan tahun awal dari periode Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024 setelah sebelumnya mengikuti Renstra Balai POM di Kendari, dimana terdapat perubahan target di beberapa indikator dan penambahan jumlah indikator. Pada tahun 2021 ini, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2021 sebagaimana telah dilakukan perubahan terakhir mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Baubau tahun 2021-2024 dan DIPA tahun 2021. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator, telah dilakukan 13 kegiatan utama.

1. NPS Total Loka POM di Kota Baubau untuk tahun 2021 adalah 100,95%, dengan kriteria **BAIK**.
2. NPS Perspektif Loka POM di Kota Baubau untuk tahun 2021 adalah sebagai berikut:
   a) *Stakeholder Perspective* sebesar 101,44%, dengan kriteria **BAIK**;
   b) *Internal Process Perpective* sebesar 100, 49% dengan kriteria **BAIK**; dan
   c) *Learning & Growth Perpective* sebesar 100,92% dengan kriteria **BAIK**.
3. Dari 8 Sasasaran Kegiatan Loka POM di Kota Baubau di tahun 2021, 1 Sasaran kegiatan kriteria CUKUP, 6 sasaran kegiatan kriteria BAIK dan 1 sasaran kegiatan kriteria SANGAT BAIK.
4. **Pernyataan keberhasilan** tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:
   a. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 101,44%, dengan kriteria BAIK;
   b. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 81,71%, dengan kriteria CUKUP;
   c. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 100,23%, dengan kriteria BAIK;
   d. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 100%, dengan kriteria BAIK;
   e. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 120%, dengan kriteria SANGAT BAIK;

f. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil mewujudkan tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal dengan NPS sebesar 100%, dengan kriteria BAIK;
g. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil mewujudkan SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 100,31%, dengan kriteria BAIK;
h. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel dengan NPS sebesar 102,46%, dengan kriteria BAIK;

5. Dari 8 sasaran strategis, hanya 1 sasaran strategis yang pembiayaannya tidak efisien yaitu sasaran ke-2 "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau".

4.2. SARAN

Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi new normal, serta sumber daya yang terbatas, maka perlu dilakukan tindakan strategis yang tepat dan inovatif. Laporan Kinerja Tahun 2021 Loka POM di Kota Baubau merupakan dasar untuk menetapkan strategi dan inovasi untuk tahun selanjutnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Melakukan reviu target indikator Renstra pada 2 indikator dengan capaian di atas 120% atau kriteria tidak dapat disimpulkan, yaitu indikator ke-4 "Persentase makanan yang aman dan bemutu berdasarkan hasil pengawasan" dan indikator ke-13 "Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan".
2. Menjalin kerja sama yang intens dengan pemangku kepentingan terkait, khususnya instansi di pemerintah daerah, sehingga dapat berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan secara bersama-sama.
3. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, untuk mempercepat dan memudahkan pelaksanaan kegiatan.
4. Melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkesinambungan, disertai dengan memaksimalkan inovasi-inovasi dari agen perubahan.

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Tahun 2021
(berdasarkan Renstra Balai POM di Kendari 2020-2024)

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,3
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,28
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92
		12	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100
		15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	77
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	efisien (95,5%)

Kegiatan:

1. Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran:
Rp. 4.474.841.000,-

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 revisi

(berdasarkan Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024)

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		12	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100
		15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,2
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	18	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90
		19	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	efisien (95,5%)

Kegiatan:

1. Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran:
Rp. 3.677.156.000,-

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	73.672.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	19.158.750
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	19.646.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	50	50	50	5.109.000
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	9.363.933
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	62	62	62	9.363.933
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	9.534.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	15.600.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	168.002.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93	93	93	124.000.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,5	25	37,5	50	4.911.500
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,5	25	37,5	50	72.273.250
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	40	50	51	72.384.000
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	30	55	75	100	23.409.833
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	25	50	75	100	9.363.933
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40	60	80	100	4.681.967
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	86,2	2.467.638.000
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	45	50	70	90	284.521.700
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Baubau	efisien (95,5%)	efisien (95,5%)	efisien (95,5%)	efisien (95,5%)	284.521.700

Nilai Pencapaian Strategis 2021

Sasaran Strategis			Indikator	Target 2021	Realisasi	Capaian	KRITERIA	NPS	NPS Perspective
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	81,35%	97,31%	Baik	101,44%	101,44%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	79,41%	99,26%	Baik		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	76,71%	89,20%	Cukup		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50,00%	84,21%	168,42%	Tidak dapat disimpulkan		
Internal Process Perspective									
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti	89,00%	100,00%	112,36%	Sangat Baik	81,71%	100,49%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92,00%	40,29%	64,98%	Kurang		
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90,00%	68,67%	75,76%	Cukup		
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	40,00%	80,00%	Cukup		
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	90,00%	45,27%	75,46%	Cukup		
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93,21	100,23%	Baik	100,23%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Baik	100,00%	
		12	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Baik		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51,00%	100,00%	196,08%	Tidak dapat disimpulkan	120%	
Learning and Growth Perspective									
6	Terwujudnya birokrasi pemerintahan UPT yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00%	100,00%	100,00%	Baik	100,00%	100,82%
		15	Persentase dokumen ketatausahaan yang disporkan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik		
		16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rancana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik		
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,2	88,47	100,31%	Baik	100,31%	
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	18	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	90,18	100,20%	Baik	102,48%	
		19	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	85,00%	100%	104,71%	Baik		
NPS TOTAL									**100,95%**

Stakeholder
(101.44 %)
Internal Process
(100.48 %)
Learning & Growth
(100.82 %)

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat

101,44 (%)

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,31
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99,26
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,20
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	120,00

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik

81.71 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	112,36
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,98
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75,76
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00
5.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,46

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan

100.23 %

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,23

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

100.00 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

120.00 %

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	120,00

Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal

100,00 %

Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00
2.	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00
3.	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00

Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

100,31 %

Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	100,31

Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

102,46 %

Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	100,20
2.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	104,71

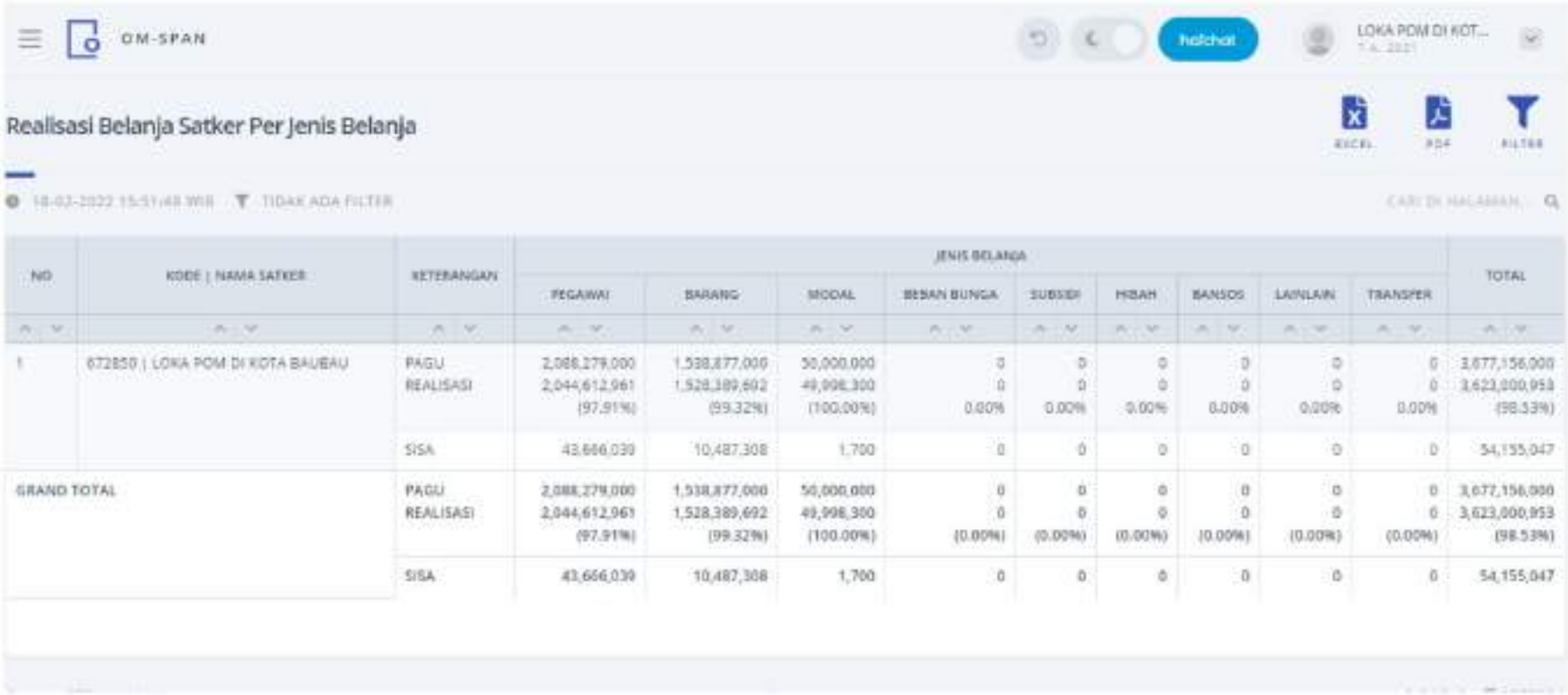

NO	KODE | NAMA SATKER	KETERANGAN	JENIS BELANJA								TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER	
1	672850 | LOKA POM DI KOTA BAUBAU	PAGU	2,088,279,000	1,538,877,000	50,000,000	0	0	0	0	0	0	3,677,156,000
		REALISASI	2,044,612,961	1,528,389,692	49,998,300	0	0	0	0	0	0	3,623,000,953
			(97.91%)	(99.32%)	(100.00%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(98.53%)
		SISA	43,666,039	10,487,308	1,700	0	0	0	0	0	0	54,155,047
GRAND TOTAL		PAGU	2,088,279,000	1,538,877,000	50,000,000	0	0	0	0	0	0	3,677,156,000
		REALISASI	2,044,612,961	1,528,389,692	49,998,300	0	0	0	0	0	0	3,623,000,953
			(97.91%)	(99.32%)	(100.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(98.53%)
		SISA	43,666,039	10,487,308	1,700	0	0	0	0	0	0	54,155,047

TERIMA KASIH